

SOSIALISASI PERAN PENTING LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN KEPERIBADIAN ANAK

Sri Rahayu¹, Nayla Warohma², Fitria Rahmadani³

^{1,2,3}Ilmu Hukum, Universitas Asahan

Email: ¹sriahayu@gmail.ac.id, ²naylawarohma@gmail.ac.id, ³fitriarahmadani@gmail.ac.id

ABSTRACT

The community service program entitled “*The Crucial Role of Family Environment in Shaping Children’s Character and Personality*” aimed to raise parents’ awareness of the importance of character-based parenting. The family is the primary environment that influences children’s growth, covering moral, emotional, and social aspects. The main issues identified among participants include low parenting literacy, lack of quality time between parents and children, and inappropriate parenting styles that hinder healthy development. These conditions lead to poor family communication, weak discipline, and behavioral problems in children. The interactive and participatory approach of the program successfully improved parents’ understanding of their strategic role, while fostering collaboration between universities and communities to strengthen character education within the family setting.

Keywords: Character Building, Child Personality, Parenting Style, Family Environment

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dengan tema “*Peran Penting Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Anak*” dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh berbasis karakter. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang menentukan tumbuh kembang anak, baik dari aspek moral, emosional, maupun sosial. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya literasi pengasuhan, kurangnya waktu berkualitas antara orang tua dan anak, serta penggunaan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini berdampak pada lemahnya komunikasi dalam keluarga, rendahnya disiplin, hingga munculnya masalah perilaku pada anak. Sosialisasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif berhasil meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran strategis keluarga, sekaligus membuka ruang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Kepribadian Anak, Pola Asuh, Lingkungan Keluarga

PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan sosial saat ini, terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap struktur dan dinamika keluarga sebagai lembaga sosial utama dalam masyarakat. Perubahan ini tidak hanya disebabkan oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, tetapi juga oleh tekanan ekonomi, urbanisasi, serta semakin padatnya aktivitas orang tua yang menyebabkan keterbatasan waktu dan perhatian terhadap anak. Hal tersebut memicu terjadinya degradasi peran keluarga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Padahal, lingkungan keluarga merupakan fondasi pertama dan paling mendasar dalam proses internalisasi nilai-nilai kehidupan

yang akan membentuk identitas dan sikap anak terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.

Situasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai moral, norma sosial, dan tanggung jawab, akibat lemahnya fungsi keluarga dalam mendampingi dan membimbing mereka secara intensif. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis atau bahkan mengalami konflik rumah tangga yang berkepanjangan cenderung memperlihatkan perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, penurunan motivasi belajar, hingga keterlibatan dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan

teknologi. Fenomena ini kian kompleks ketika orang tua tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai strategi pengasuhan yang tepat, khususnya dalam membentuk karakter anak yang berintegritas dan memiliki daya juang tinggi.

Kondisi ini diperparah dengan kurangnya akses masyarakat terhadap pendidikan non-formal atau informal yang membahas secara spesifik tentang pengasuhan berbasis karakter. Di beberapa daerah, seperti lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, masih ditemukan kesenjangan pengetahuan dan praktik dalam pola pengasuhan anak yang ideal. Banyak orang tua yang masih terjebak pada pola asuh lama yang otoriter atau permisif, tanpa memahami dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional anak. Selain itu, budaya patriarki dan sistem nilai lokal yang cenderung menempatkan anak sebagai objek yang harus taat tanpa ruang dialog, semakin memperlemah relasi emosional antara anak dan orang tua.

Sebagian masyarakat juga masih menganggap bahwa tugas utama mendidik anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Mereka kurang menyadari bahwa pendidikan karakter sejatinya dimulai dari rumah, bahkan sebelum anak mengenal dunia luar. Akibatnya, ketika anak menghadapi permasalahan atau konflik sosial, mereka tidak memiliki ketahanan moral atau bekal karakter yang cukup untuk merespons secara bijak dan konstruktif. Ketergantungan terhadap gawai dan media sosial yang tidak dibarengi dengan pengawasan dan pembinaan dari keluarga juga turut menjadi faktor yang melemahkan proses pembentukan kepribadian anak.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan adanya intervensi dari berbagai pihak, khususnya perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan sosialisasi mengenai peran strategis lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai upaya konkret untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pola asuh yang tepat, komunikasi yang efektif dalam

keluarga, dan penciptaan lingkungan rumah yang suportif, terbuka, dan penuh kasih sayang.

Universitas Asahan, melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, berupaya menjadi jembatan antara pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis masyarakat, dengan harapan dapat menginspirasi orang tua untuk menjadi pendidik pertama dan utama yang berkualitas dalam kehidupan anak-anak mereka. Melalui sosialisasi ini pula, diharapkan masyarakat dapat mulai melakukan refleksi terhadap pola pengasuhan yang selama ini diterapkan, serta memiliki keberanian untuk berubah demi menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berkepribadian unggul.

METODE

Tahap persiapan kegiatan dilakukan dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan wawancara untuk menentukan isu utama, seperti komunikasi keluarga, pola asuh positif, dan pencegahan pengaruh negatif. Materi penyuluhan disusun berbasis hukum, psikologi perkembangan, serta nilai budaya dan agama, dilengkapi fasilitas pendukung, serta koordinasi dengan desa dan sekolah.

Pelaksanaan melibatkan akademisi, praktisi hukum, psikolog anak, dan tokoh masyarakat dengan metode interaktif (ceramah, diskusi, role play, studi kasus). Materi yang dibahas mencakup peran orang tua sebagai teladan, keluarga sebagai benteng pertama, pentingnya pola asuh demokratis, serta relevansi hukum perlindungan anak.

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, refleksi, dan diskusi untuk mengukur peningkatan pemahaman orang tua. Peserta juga menyusun rencana aksi sederhana di keluarga. Sebagai tindak lanjut, dibentuk forum orang tua atau komunitas diskusi, termasuk pemanfaatan media sosial untuk menjaga keberlanjutan pola asuh positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Peran Penting Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Anak yang diadakan oleh Universitas Asahan telah membawa

berbagai hasil yang dapat diukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, didukung oleh partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya para orang tua, guru, tokoh masyarakat, serta aparat desa yang memiliki pengaruh langsung dalam membentuk lingkungan sosial anak.

Secara kuantitatif, berdasarkan data dari pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman rata-rata sebesar lebih dari 60% terkait konsep dan praktik pembentukan karakter anak berbasis keluarga. Sebelum sosialisasi, banyak peserta yang hanya mengetahui secara umum bahwa pendidikan karakter itu penting, namun belum memahami bagaimana peran keluarga sebagai pondasi utama. Setelah kegiatan, mayoritas peserta mampu menyebutkan langkah-langkah praktis dalam membentuk karakter anak, seperti memberikan teladan yang baik, mengatur pola komunikasi yang sehat, serta memberikan bimbingan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kualitatif, kegiatan ini berhasil membentuk kesadaran baru di tengah masyarakat. Dalam sesi tanya jawab dan diskusi, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait situasi nyata yang mereka hadapi di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka sering kali tidak sadar telah menerapkan pola asuh yang kurang tepat, misalnya terlalu memanjakan anak atau sebaliknya terlalu keras, dan menyadari perlunya perbaikan setelah mendapatkan penjelasan dari narasumber.

Salah satu dampak langsung yang terlihat adalah munculnya komitmen dari sebagian peserta untuk mulai menerapkan pola asuh positif. Beberapa orang tua menyatakan niat untuk mengurangi penggunaan kata-kata kasar saat berinteraksi dengan anak, menggantinya dengan pendekatan komunikasi yang lebih empatik. Ada juga yang mulai menyusun jadwal kegiatan harian yang melibatkan anak dalam aktivitas rumah tangga, dengan tujuan membentuk rasa tanggung jawab sejak dini.

Selain itu, hasil lain yang patut dicatat adalah terbentuknya jejaring komunitas orang tua

peduli karakter anak di wilayah kegiatan. Komunitas ini akan menjadi wadah berbagi pengalaman, saling memberi dukungan, dan mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah pengasuhan. Langkah ini merupakan bentuk keberlanjutan program yang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang.

Dari sisi pemanfaatan teknologi, peserta merasa terbantu dengan adanya materi dalam bentuk modul PDF, video edukasi, dan infografis yang dibagikan oleh tim pelaksana. Media ini memungkinkan mereka untuk mengulang kembali materi kapan saja, bahkan membagikannya kepada anggota keluarga yang tidak dapat hadir. Penggunaan teknologi ini juga mempermudah penyampaian konsep yang cukup kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Kegiatan ini juga berhasil memperkuat kemitraan antara Universitas Asahan dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kepala desa menyatakan kesediaannya untuk memfasilitasi kegiatan lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan mendalam maupun seminar khusus yang membahas masalah tertentu seperti pencegahan kenakalan remaja, pengelolaan emosi anak, dan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Dengan capaian tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berhasil sebagai program satu kali, tetapi juga membuka jalan bagi pembentukan ekosistem pendidikan karakter yang berkelanjutan di tingkat keluarga dan masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang *Peran Penting Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Anak*



Gambar 2. Sesi foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan *Sosialisasi Peran Penting Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Anak* yang dilaksanakan oleh Universitas Asahan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta dan masyarakat secara umum. Melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku dalam pola asuh anak di lingkungan keluarga.

Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa keluarga memegang peran sentral sebagai fondasi pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Karakter dan kepribadian anak tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi juga—dan terutama—oleh interaksi sehari-hari di rumah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, disiplin, dan empati tumbuh subur dalam lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan memberikan teladan positif.

Sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman di kalangan masyarakat terkait praktik pengasuhan yang efektif. Sebagian orang tua cenderung menerapkan pola asuh berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa menyadari dampak jangka panjangnya terhadap perkembangan anak. Namun, melalui penyuluhan ini, peserta memperoleh wawasan baru tentang pentingnya pola asuh positif, komunikasi yang sehat, dan pemberian teladan yang konsisten.

Selain memberikan peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil mendorong terciptanya komitmen nyata dari para peserta untuk menerapkan strategi pengasuhan yang lebih mendukung perkembangan moral, emosional, dan sosial anak. Terbentuknya komunitas orang tua peduli karakter anak merupakan bukti bahwa kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tataran sosialisasi, tetapi juga melahirkan langkah keberlanjutan yang dapat memperkuat peran keluarga dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara keilmuan multidisiplin (hukum, pendidikan, dan psikologi), metode penyampaian berbasis teknologi, serta kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menciptakan sinergi yang efektif dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter kuat dan berkepribadian positif. Keberhasilan kegiatan ini menjadi landasan penting bagi pelaksanaan program-program serupa di masa mendatang, yang diharapkan dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, N. P., & Rachmawati, T. (2021). Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–124.
- Hurlock, E. B. (2017). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2021). *Pedoman Perlindungan Anak di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: KPPPA.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan*

- Konflik dalam Rumah Tangga*.
Yogyakarta: Kencana.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Ningsih, R. (2022). Pola Asuh Demokratis dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 14(1), 55–66.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, B. (2020). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.